

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2018, data BPS mencatat angka kemiskinan di Indonesia mencapai 25,95 juta jiwa atau 9,82% dari total penduduk Indonesia. Ini merupakan angka yang cukup besar, sehingga diperlukan peran penting pemerintah ataupun lembaga – lembaga swasta untuk membantu mengentaskan angka kemiskinan yang cukup besar tersebut.

Beberapa faktor melatarbelakangi akan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia, yaitu: faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, dan faktor teknologi. Ketiganya saling keterkaitan, seperti Sumber daya manusia yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, dependensi, ratio, nilai sikap, partisipasi, serta keterampilan dalam bekerja. Apabila Sumber Daya Manusianya memenuhi kualifikasi diatas, maka akan dengan bijak mampu mengelola Sumber Daya Alam yang tersebut dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia.

Winardi (2010) mengemukakan bahwa pendidikan menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat miskin (kaum dhuafa) yaitu dengan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama masyarakat kurang mampu (kaum dhuafa) sehingga kelak bisa merubah kondisi kehidupannya menjadi lebih baik lagi melalui pendidikan yang ditempuh. Selain dari pada itu, pendidikan merupakan pioneer masa depan suatu bangsa dikarenakan dengan pendidikan masyarakat akan terhindar dari berbagai macam bentuk pembodohan secara sistemis yang sering terjadi dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu kemiskinan bisa menyebabkan kebodohan, dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan.

Sebagai tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian, menurut BPS angka kemiskinan di Yogyakarta tergolong cukup tinggi, yaitu mencapai 11,81%. Dikategorikan

tinggi, karena angka rata-rata nasional hanya 9,66%. Dari lima kabupaten/kota di Yogyakarta, Gunungkidul dan Kulon progo adalah mendapat urutan tertinggi.

Ditinjau dari permasalahan – permasalahan diatas, perlu adanya tindakan terkait pemberantasan kemiskinan yang masih merajalela dikalangan masyarakat terutama melalui pendidikan yang sekiranya mampu mengurangi angka kemiskinan yang masih cukup tinggi saat ini. Beberapa langkah sudah dilaksanakan oleh pemerintah melalui program kerjanya yang diselenggarakan seperti BOS (*Bantuan Operasional Sekolah*) yaitu dengan memberikan sejumlah dana yang dialokasikan kepada siswa-siswi untuk kegiatan operasional sekolah. Akan tetapi jalannya BOS belummencapai hasil yang maksimal dalam memberdayakan pendidikan dikalangan masyarakat kurang mampu di Indonesia. Untuk mengurangi permasalahan sebagaimana yang dijelaskan diatas, diperlukan langkah – langkah pasti baik dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong majunya pendidikan di Indonesia.

Beberapa lembaga swastapun juga bahu membahu untuk mendukung pendidikan di Indonesia. Salah satunya lembaga filantropi Islam Rumah Zakat yang bergerak dengan mengandalkan dana – dana sosial yang dihimpun melalui Zakat, Infaq, dan sedekah. Selain bergerak dibidang pendidikan, Rumah Zakat juga bergerak di bidang sosial lainnya seperti Pemberdayaan Ekonomi Islam, Kesehatan, dan kebersihan lingkungan.

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2010, masyarakat muslim di Indonesia memiliki jumlah terbanyak yaitu pada angka 207,2 juta jiwa dari total keseluruhannya yaitu 237,7 juta jiwa. Hal ini seharusnya mampu untuk mendorong aktivitas Ekonomi Islam saat ini. Peran serta pemerintahpun juga tidak lepas, yaitu dengan membuat Undang-Undang zakat terbaru nomor 23 tahun 2011 yang bertujuan untuk menata pengelolaan zakat agar lebih baik lagi.

Dari seluruh masyarakat muslim di Indonesia, menurut Baznaz bahwa potensi zakat yang bisa diraih mencapai Rp.217 triliun. Ini merupakan pencapaian yang cukup besar apabila peranan zakat ini bisa dimaksimalkan dengan sebaik mungkin. Saat ini sudah banyak inovasi baru terkait perkembangan zakat. Apabila dulu zakat diberikan berupa uang tunai untuk masing-masing *asnaf*, maka saat ini sudah bermunculan zakat dengan gambaran baru seperti zakat produktif dan zakat profesi.

Peranan Zakat dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun, mengalami inovasi-inovasi baru. Bukan lagi sekedar memberikan dana atau bantuan lainnya secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, melainkan sudah kepada program – program pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif melalui beberapa sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat lainnya yang semuanya ini bertujuan untuk mensejahterakan umat.

Terkait kesejahteraan, tidak hanya tentang jumlah pendapatan yang bisa diraih oleh masing- masing individu. Terdapat faktor pendukung yang sangat penting terkait pengembangan kualitas diri yang didapatkan melalui pendidikan. Sehingga faktor pendidikan menjadi salah satu alasan umat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.

Menurut pandangan ilmuwan barat,yaitu Mine Enerdan Michael Bonner yang dikutip dalam laman *Republika* oleh Assidiq (2010), bahwa umat islam melakukan berbagai terobosan dan membuat pengembangan program pengentasan kemiskinan makin variatif. Badan amal, zakat, atau *takaful* bermunculan bak jamur pada musim hujan di wilayah-wilayah islam. Dana yang terkumpul dari kalangan masyarakat kemudian digunakan untuk kepentingan sosial keagamaan. Salah satunya adalah membangun berbagai sarana, seperti rumah sakit, pendidikan, panti asuhan, masjid, rumah penampungan, dan lain sebagainya.

Sebagaimana di beberapa lembaga penyaluran zakat di Indonesia juga telah menerapkan program yang berkaitan dengan pemberdayaan umat melalui pendidikan. Penyaluran zakat ini dilakukan dengan berbagai macam cara seperti memberikan beasiswa kepada individu yang membutuhkan, ataupun mendirikan sekolah formal yang sasarannya adalah para penerima zakat.

Adnan (2015:8) mengemukakan bahwa zakat yang disalurkan dalam bentuk bantuan pendidikan masuk dalam kategori zakat konsumtif kreatif. Cara yang dilakukan biasanya dengan memberikan bantuan pendidikan dan beasiswa. Selain bantuan dana yang diberikan, bantuan berupa tenaga pengajar serta bantuan-bantuan teknis lainnya juga cukup penting untuk menunjang kelangsungan pendidikan.

Masalah lainnya yang dihadapi umat Islam di Indonesia saat ini adalah tingkat perekonomian yang rendah sehingga tingkat kemiskinan masih di angka yang cukup tinggi. Hal ini kemudian berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan yang bisa diraih, bahkan banyak diantaranya yang putus sekolah karena masalah biaya. Hal inilah yang seharusnya bisa menjadikan motivasi umat untuk menyelesaikan problem keumatan salah satunya yaitu sebagaimana yang dijelaskan di atas dengan menyalurkan zakat di bidang pendidikan sesuai yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Menurut Imam Ar Razi (dalam Qardawi, 1996) menyatakan tentang makna *Sabilillah* bahwa :

Teks *zhahir fi Sabilillah* tidak hanya terbatas pada tentara saja, akan tetapi mereka boleh menyalurkan zakatnya kepada seluruh proyek kebaikan seperti pembangunan masjid, madrasah, rumah sakit, sekolah-sekolah, Panti asuhan, membiayai pelajar, mahasiswa untuk belajar dan sebagainya.

Potensi zakat di Yogyakarta sendiri sebagaimana dihimpun dari Baznas, bisa mencapai pada angka Rp. 150 Miliar per tahun, dengan tingkat kemiskinannya 13%-14%. Dengan adanya lembaga-lembaga zakat di Yogyakarta ini, selayaknya mampu

untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada. Penyalurannya pun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Bisa dengan memberikan pendidikan gratis, bantuan usaha, ataupun yang lainnya.

Pendidikan di Yogyakarta sendiri, sedang diupayakan pemerataannya, melalui sistem zonasi, pemerintah berharap agar pemerataan pendidikan di Yogyakarta semakin baik. Dikutip dari laman Dinas Pendidikan Yogyakarta, jumlah universitas perguruan tinggi adalah 106 perguruan tinggi, sedang untuk tingkat TK 209, SD 175, SLB 9, SMP 58, SMA 47, SMK 31. Sedangkan, masih menurut data BPS Yogyakarta, angka putus sekolah di Yogyakarta pada tahun 2018 adalah, SD 43 orang, SMP 38 orang, dan SMA 103 orang.

Dari sekian banyak organisasi filantropi Islam, Rumah Zakat adalah salah satu organisasi yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan aktivitas penyaluran zakat melalui program – program inovatif yang dicanangkan seperti, Senyum Juara (*Pendidikan*), Senyum Sehat (*Kesehatan*), Senyum Mandiri (*Pemberdayaan Ekonomi*), serta Senyum Lestari (*Inisiatif Kelestarian Lingkungan*).

Menjadi salah satu program unggulan, Senyum Juara mendapat perhatian yang cukup baik dikalangan masyarakat. Terbukti dengan sudah banyak sekolah juara sebagai bentuk dari program senyum juara yang dibangun diberbagai daerah di Indonesia dan cukup banyak mendapat simpati dari masyarakat.

Saat ini Rumah Zakat telah memiliki 18 Sekolah juara yang terdiri dari SD, SMP, dan SMK yang tersebar di 16 kota diseluruh Indonesia. Selain itu, sekolah juara juga memiliki program beasiswa yang diberikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa tingkat SD, SMP, dan SMA yang diberikan melalui program anak asuh. Program ini tak hanya mendapatkan beasiswa setiap bulan, melainkan juga diikutsertakan dalam kegiatan pembinaan rutin setiap dua pekan sekali.

Tercatat sampai pada tahun 2017 Rumah Zakat sudah memberikan beasiswa kepada 7.296 anak, yang meliputi 4.665 tingkat Sd, 1.667 tingkat SMP, dan 964 tingkat SMA. Dan telah melakukan pembinaan anak asuh di 293 Desa Berdaya di 14 provinsi. Salah satunya adalah di Yogyakarta yang mana juga terdapat Sekolah Dasar juara yang terletak di Komplek Masjid Al-Hidayah, Jl. Gayam No.9, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari hasil pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengambil langkah dengan melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pembangunan Pendidikan (Studi Kasus Program Senyum Juara pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Kota Yogyakarta).**

B. Rumusan masalah

Pembuatan Rumusan Masalah adalah untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat kota Yogyakarta dalam menyalurkan dana pembangunan pendidikan lewat program Senyum Juara ?
2. Bagaimanakah tingkat efektivitas program senyum juara pada LAZ Rumah Zakat kota Yogyakarta terhadap pengembangan Pendidikan anak kurang mampu ?

C. Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui penyaluran dana Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat untuk program pendidikan anak kurang mampu.
2. Untuk mengetahui sejauh mana dampak program senyum juara pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Yogyakarta terhadap Pendidikan anak kurang mampu.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menambah wawasan tentang ekonomi Syariah terutama yang memiliki minat pada bidang filantropi islam seperti Zakat, Infaq, sedekah, dan wakaf. Selain itu, penelitian ini dapat pula digunakan untuk menggali lebih dalam lagi terkait permasalahan-permasalahan dalam lembaga-lembaga filantropi islam yang saat ini eksistensinya cukup dipertimbangkan dalam memberikan kesejahteraan masyarakat.

2. Mafaat Praktis

Selain untuk mengenalkan program-program inovasi dalam Lembaga amil zakat, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Ekonomi Islam.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami secara keseluruhan penulisan ini, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI. Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu berupa artikel ilmiah, hasil penelitian maupun buku.

BAB III: METODE PENELITIAN. Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya; jenis penelitiannya, jenis data,

desain, lokasi, subyek, teknik pengambilan atau pengumpulan data, teknik validasi data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN. Berisi Hasil penelitian. Yaitu Gambaran Umum RUMAH ZAKAT Landasan Pemberdayaan Zakat, Model Pendayagunaan Zakat, Pelaksanaan Program Pendidikan Berbasis RUMAH ZAKAT, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Gambar dan Tabel sebagai Pendukung Penelitian.

BAB V: PENUTUP. Berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Rekomendasi dari penulis.